E--ISSN:2964-0334, P-ISSN:2964-0350
Volume 5 Number 1 June 2026.
pp: 26-35. DOI: https://journal.ypmma.org/api/article/view/509

Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia (API)

RESEARCH ARTICLE Open Access

Pengaruh Pendidikan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM melalui Kompetensi Sumber Daya Manusia

Jauharil maknuni1[1*], Israul Husna2[2], Cut Siti Maisyarah3[3], Erni Wiriani4[4], Muhammad jamil5[5], Ismail6[6]

[1*2,3,4,5,6] Keuangan Dan Perbankan, Akademi Keuangan Perbankan Nusantara, Aceh Timur, Aceh.

*Correspondence email: Jauharilmaknuni537@gmail.com

Received: 21 May 2026
Accepted: 11 June 2026
Published: 30 June 2026

Daftar lengkap informasi penulis tersedia di akhir artikel.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in supporting economic activity and increasing community income. However, MSME performance continues to face various challenges, particularly related to education, financial literacy, and human resource (HR) competence. This study aims to analyze the effect of education and financial literacy on MSME performance, both directly and indirectly through HR competence as a mediating variable. This study employed a quantitative approach using explanatory research. The population consisted of MSME owners and managers in Idi Rayeuk District, with a sample of 30 respondents selected using purposive sampling. Data were collected through a five-point Likert-scale questionnaire and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS. The results show that education has a positive and significant effect on MSME performance, with a path coefficient of 0.183 (p=0.015), while financial literacy has a positive and significant effect with a path coefficient of 0.271 (p<0.001). Education and financial literacy also have significant effects on HR competence, with path coefficients of 0.319 and 0.493, respectively. Furthermore, HR competence has a positive and significant effect on MSME performance, with a path coefficient of 0.458 (p<0.001). HR competence mediates the effect of education on MSME performance with an indirect effect of 0.146 (p=0.001) and mediates the effect of financial literacy on MSME performance with an indirect effect of 0.226 (p<0.001). These findings indicate that strengthening education and financial literacy needs to be accompanied by the development of HR competence to optimize MSME performance.

Keywords: education, financial literacy, human resource competence, MSME performance

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, kinerja UMKM masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait pendidikan, literasi keuangan, dan kompetensi sumber daya manusia (SDM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kompetensi SDM sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM di Kecamatan Idi Rayeuk, dengan sampel sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan koefisien jalur 0,183 (p=0,015), sedangkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,271 (p<0,001). Pendidikan dan literasi keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap kompetensi SDM masing-masing sebesar 0,319 dan 0,493, sementara kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM sebesar 0,458 (p<0,001). Kompetensi SDM terbukti memediasi pengaruh pendidikan terhadap kinerja UMKM sebesar 0,146 (p=0,001) dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM sebesar 0,226 (p<0,001). Temuan ini menegaskan bahwa penguatan pendidikan dan literasi keuangan perlu disertai peningkatan kompetensi SDM agar mampu memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kinerja UMKM.

Kata Kunci: Pendidikan, Literasi Keuangan, Kompetensi SDM, Kinerja UMKM

© The Author(s) 2022. **Open Access** This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons licence and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, keberlanjutan dan kinerja UMKM tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan modal, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia yang mengelola usaha. BPS dalam *Profil Industri Mikro dan Kecil 2024* menunjukkan bahwa UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan akses dan modal, rendahnya kualitas SDM dan manajemen, serta aspek legalitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan UMKM tidak hanya terletak pada aspek finansial, tetapi juga pada kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya dan mengambil keputusan bisnis secara efektif. Salah satu aspek yang semakin penting adalah literasi keuangan. Hasil SNLIK 2025 menunjukkan indeks literasi keuangan Indonesia sebesar 66,46%, sedangkan inklusi keuangan mencapai 80,51%, sehingga masih terdapat kesenjangan antara kemampuan memahami keuangan dan akses terhadap layanan keuangan. Bahkan, tingkat pendidikan berkaitan dengan tingkat literasi keuangan; kelompok berpendidikan perguruan tinggi memiliki indeks literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok berpendidikan lebih rendah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pendidikan dan literasi keuangan menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dan pada akhirnya kinerja usahanya.

Permasalahan tersebut semakin penting karena memiliki pengetahuan dan literasi keuangan belum tentu secara otomatis menghasilkan kinerja UMKM yang baik. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pemahaman mengenai keuangan perlu diterjemahkan menjadi kemampuan nyata dalam mengelola usaha. Dalam konteks ini, kompetensi sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor penting karena mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan usaha secara efektif. Hasil penelitian (Nurmawati et al. 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan, tingkat pendidikan, modal usaha, keberlanjutan usaha, dan pencatatan keuangan merupakan faktor yang berkaitan dengan kinerja UMKM. Penelitian (Sa'diyah dan Wuryaningsih, 2024) juga menemukan bahwa literasi keuangan dan kompetensi SDM berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Sementara itu, (Wahyuningrum dan Wibowo 2025) menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan dan literasi keuangan penting, tetapi efektivitasnya dalam meningkatkan kinerja usaha sangat mungkin bergantung pada kemampuan SDM dalam menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam praktik pengelolaan usaha. Dengan kata lain, masih terdapat persoalan mengenai bagaimana pendidikan dan literasi keuangan dapat diterjemahkan menjadi kompetensi yang mampu mendorong peningkatan kinerja UMKM.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang menarik untuk dikaji, yaitu sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak menguji pengaruh langsung literasi keuangan, pendidikan, atau kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM secara terpisah, sementara hubungan pendidikan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui kompetensi SDM masih perlu dikaji secara lebih terintegrasi. Padahal, secara konseptual, pendidikan dapat membentuk pengetahuan dan pola pikir, literasi keuangan memberikan kemampuan memahami dan mengelola aspek keuangan, sedangkan kompetensi SDM memungkinkan pengetahuan tersebut diterapkan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kompetensi SDM merupakan salah satu faktor penting dalam keberlanjutan dan kinerja UMKM. Masalah inilah yang menjadi dasar lahirnya penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM melalui Kompetensi SDM. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui apakah pendidikan dan literasi keuangan dapat meningkatkan kinerja UMKM, serta sejauh mana peningkatan tersebut berkaitan dengan kompetensi SDM pelaku usaha. Dengan demikian, penelitian tidak hanya menjawab apakah pendidikan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai peran kompetensi SDM dalam menghubungkan pengetahuan dan kemampuan keuangan dengan pencapaian kinerja usaha.

2. Metode

2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research**.** Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka yang diperoleh melalui pengukuran variabel menggunakan kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kompetensi sumber daya manusia (SDM) sebagai variabel mediasi. Pendekatan *explanatory* dipilih karena penelitian berupaya menjelaskan hubungan kausal antarvariabel berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian
Penelitian dilaksanakan pada pelaku UMKM di kecamatan Idi Rayeuk. Pemilihan lokasi didasarkan pada keberadaan UMKM yang aktif dan relevan dengan permasalahan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada (1 Januari 2026), yang meliputi tahap penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, analisis, dan penyusunan laporan penelitian.

2.3. Populasi dan Sampel
Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang masih aktif menjalankan kegiatan usaha di wilayah penelitian**.** Responden penelitian merupakan pemilik atau pengelola UMKM yang terlibat langsung dalam kegiatan operasional, pengelolaan keuangan, dan pengambilan keputusan usaha. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling**,** yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden meliputi: (1) pemilik atau pengelola UMKM yang masih aktif; (2) usaha telah berjalan minimal satu tahun; (3) terlibat langsung dalam pengelolaan usaha; (4) mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan usaha; dan (5) bersedia menjadi responden penelitian. Jumlah sampel ditentukan dengan mempertimbangkan kebutuhan analisis PLS-SEM dan *power analysis*. Penelitian menargetkan sekurang-kurangnya 30 responden**.**

2.4. Jenis dan Sumber Data
Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder**.** Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kementerian Koperasi dan UKM**,** pemerintah daerah, serta jurnal ilmiah yang relevan dengan pendidikan, literasi keuangan, kompetensi SDM, dan kinerja UMKM.

2.5. Teknik Pengumpulan Data
Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Kuesioner diberikan kepada responden secara langsung maupun melalui media daring. Pengukuran menggunakan skala Likert lima poin**,** yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen dilakukan uji coba untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dapat dipahami oleh responden serta memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai.

3. Hasil

3.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan responden yang merupakan pemilik atau pengelola UMKM di Kecamatan Idi Rayeuk. Responden dipilih berdasarkan kriteria bahwa usaha masih aktif, telah berjalan sekurang-kurangnya satu tahun, serta responden terlibat secara langsung dalam pengelolaan usaha dan keuangan. Penelitian ini menggunakan 30 responden. Jumlah tersebut dipandang memadai untuk analisis PLS-SEM dengan model yang terdiri atas dua variabel eksogen, satu variabel mediasi, dan satu variabel endogen. Penggunaan purposive sampling dan SmartPLS juga sejalan dengan penelitian UMKM sebelumnya.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	13	43,3%
	Perempuan	17	56,7%
	Total	30	100%
Usia	<25 tahun	4	13,3%
	26–35 tahun	9	30,0%
	36–45 tahun	10	33,3%
	46–55 tahun	5	16,7%
	>55 tahun	2	6,7%
	Total	30	100%
Pendidikan	SD	1	3,3%
	SMP	4	13,3%
	SMA/Sederajat	14	46,7%
	Diploma	3	10,0%
	S1	8	26,7%
	S2/S3	0	0,0%
	Total	30	100%
Jenis Usaha	Kuliner	8	26,7%
	Perdagangan	11	36,7%
	Jasa	6	20,0%
	Produksi/Industri	5	16,7%
	Total	30	100%
Lama Usaha	1–2 tahun	6	20,0%
	3–5 tahun	10	33,3%
	6–10 tahun	9	30,0%
	>10 tahun	5	16,7%
	Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden merupakan perempuan dengan persentase 56,7%. Berdasarkan usia, kelompok 36–45 tahun merupakan kelompok terbesar, yaitu 33,3%. Dari sisi pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/sederajat sebesar 46,7%. Jenis usaha yang paling banyak dijalankan adalah perdagangan sebesar 36,7%, sedangkan berdasarkan lama usaha, kelompok 3–5 tahun merupakan kelompok terbesar sebesar 33,3%. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman usaha yang cukup beragam. Kondisi ini penting karena pendidikan, pengalaman, literasi keuangan, dan kompetensi SDM secara konseptual dapat membentuk kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha.

3.2 Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden terhadap variabel Pendidikan, Literasi Keuangan, Kompetensi SDM, dan Kinerja UMKM. Setiap variabel diukur menggunakan skala Likert lima poin.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan	2,20	5,00	3,91	0,57
Literasi Keuangan	2,33	5,00	3,88	0,54
Kompetensi SDM	2,40	5,00	3,96	0,51
Kinerja UMKM	2,30	5,00	3,82	0,59

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel mempunyai nilai rata-rata di atas 3,80. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan penilaian positif terhadap pendidikan, literasi keuangan, kompetensi SDM, dan kinerja UMKM. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada variabel Kompetensi SDM sebesar 3,96. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden relatif memiliki kemampuan pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, serta motivasi yang mendukung pengelolaan usaha. Sementara itu, nilai rata-rata Kinerja UMKM sebesar 3,82 menunjukkan bahwa responden mempersepsikan adanya perkembangan dalam penjualan, keuntungan, aset, pelanggan, serta efisiensi operasional.

3.3 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi outer model dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas indikator dalam mengukur konstruk penelitian. Model penelitian terdiri atas Pendidikan (X1), Literasi Keuangan (X2), Kompetensi SDM (Z), dan Kinerja UMKM (Y). PLS-SEM sesuai digunakan untuk model yang memiliki hubungan kompleks dan konstruk mediasi serta memungkinkan pengujian model pengukuran dan struktural secara simultan. Hair dan Alamer (2022) juga menekankan evaluasi validitas konvergen, validitas diskriminan, dan kemampuan prediktif dalam penerapan PLS-SEM.

3.3.1 Validitas Konvergen

Validitas konvergen dievaluasi melalui nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE).

Tabel 3. Ringkasan Outer Loading

Variabel	Rentang Outer Loading	Keterangan
Pendidikan (X1)	0,712–0,891	Valid
Literasi Keuangan (X2)	0,704–0,884	Valid
Kompetensi SDM (Z)	0,728–0,903	Valid
Kinerja UMKM (Y)	0,716–0,895	Valid

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas batas yang dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa indikator Pendidikan, Literasi Keuangan, Kompetensi SDM, dan Kinerja UMKM mampu merepresentasikan konstruk masing-masing.

Tabel 4. Nilai AVE

Konstruk	AVE	Keterangan
Pendidikan	0,671	Valid
Literasi Keuangan	0,643	Valid
Kompetensi SDM	0,682	Valid
Kinerja UMKM	0,658	Valid

Nilai AVE seluruh konstruk berada di atas 0,50. Dengan demikian, setiap konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Artinya, konstruk mampu menjelaskan proporsi varians indikator yang memadai.

3.4 Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa Pendidikan, Literasi Keuangan, Kompetensi SDM, dan Kinerja UMKM merupakan konstruk yang berbeda.

Tabel 5. Fornell-Larcker Criterion

Konstruk	Pendidikan	Literasi Keuangan	Kompetensi SDM	Kinerja UMKM
Pendidikan	0,819			
Literasi Keuangan	0,574	0,802		
Kompetensi SDM	0,621	0,676	0,826	
Kinerja UMKM	0,548	0,612	0,704	0,811

Nilai diagonal yang merupakan akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, berdasarkan kriteria Fornell-Larcker, validitas diskriminan dapat dinyatakan terpenuhi. Pengujian juga dapat diperkuat dengan HTMT untuk memastikan tidak terdapat kemiripan konstruk yang berlebihan. Penggunaan beberapa kriteria validitas diskriminan merupakan praktik yang dianjurkan dalam pelaporan PLS-SEM.

3.5 Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Pendidikan	0,939	0,948	Reliabel
Literasi Keuangan	0,949	0,956	Reliabel
Kompetensi SDM	0,941	0,950	Reliabel
Kinerja UMKM	0,934	0,944	Reliabel

Berdasarkan Tabel 6, seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan untuk mengukur konstruk penelitian.

3.6 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Setelah model pengukuran memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, tahap berikutnya adalah mengevaluasi model struktural. Model struktural digunakan untuk menguji hubungan Pendidikan dan Literasi Keuangan terhadap Kompetensi SDM dan Kinerja UMKM.

3.6.1 R-Square

Tabel 7. Nilai R-Square

Variabel Endogen	R-Square	Keterangan
Kompetensi SDM	0,512	Moderat
Kinerja UMKM	0,624	Moderat-kuat

Nilai R^2 Kompetensi SDM sebesar 0,512 menunjukkan bahwa Pendidikan dan Literasi Keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan 51,2% variasi Kompetensi SDM, sedangkan 48,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai R^2 Kinerja UMKM sebesar 0,624 menunjukkan bahwa Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Kompetensi SDM mampu menjelaskan 62,4% variasi Kinerja UMKM. Dengan demikian, model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik terhadap kinerja UMKM.

3.7 Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Nilai VIF

Hubungan	VIF
Pendidikan → Kompetensi SDM	1,493
Literasi Keuangan → Kompetensi SDM	1,493
Pendidikan → Kinerja UMKM	1,781
Literasi Keuangan → Kinerja UMKM	2,014
Kompetensi SDM → Kinerja UMKM	1,925

Nilai VIF seluruh hubungan berada pada tingkat yang dapat diterima sehingga tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas yang mengganggu estimasi model struktural.

3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 9. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

Hipotesis	Hubungan	Path Coefficient	T-Statistic	P-Value	Keputusan
H1	Pendidikan → Kinerja UMKM	0,183	2,431	0,015	Diterima
H2	Literasi Keuangan → Kinerja UMKM	0,271	3,684	<0,001	Diterima
H3	Pendidikan → Kompetensi SDM	0,319	4,128	<0,001	Diterima
H4	Literasi Keuangan → Kompetensi SDM	0,493	6,782	<0,001	Diterima
H5	Kompetensi SDM → Kinerja UMKM	0,458	6,215	<0,001	Diterima

H1: Pengaruh Pendidikan terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pendidikan memiliki koefisien jalur sebesar 0,183 dengan nilai t-statistic 2,431 dan p-value 0,015. Karena nilai p-value <0,05, H1 diterima. Dengan demikian, Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pendidikan dan pembelajaran yang dimiliki pelaku UMKM, semakin besar kemampuan mereka dalam mengembangkan dan

mengelola usaha. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan formal, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir, memahami informasi, serta mengambil keputusan usaha.

H2: Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM
Literasi Keuangan memiliki koefisien jalur sebesar 0,271 dengan t-statistic 3,684 dan p-value <0,001. Dengan demikian, H2 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola keuangan, semakin baik pula kinerja usahanya. Literasi keuangan memungkinkan pelaku usaha memahami pendapatan, biaya, laba, penganggaran, kredit, investasi, dan risiko keuangan.

H3: Pengaruh Pendidikan terhadap Kompetensi SDM
Pendidikan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,319, t-statistic 4,128, dan p-value <0,001. Dengan demikian, H3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan berperan dalam membentuk kompetensi SDM pelaku UMKM. Pendidikan memberikan dasar pengetahuan dan pola pikir yang dapat dikembangkan menjadi keterampilan manajerial, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan mengambil keputusan.

H4: Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kompetensi SDM
Literasi Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,493 dengan t-statistic 6,782 dan p-value <0,001. H4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai hubungan yang kuat dengan kompetensi SDM. Pelaku UMKM yang memahami aspek keuangan cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam melakukan pencatatan, penyusunan anggaran, pengelolaan utang, perencanaan investasi, dan pengambilan keputusan keuangan.

H5: Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kinerja UMKM
Kompetensi SDM mempunyai koefisien jalur sebesar 0,458, t-statistic 6,215, dan p-value <0,001. H5 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi SDM merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Pengetahuan, keterampilan teknis, kemampuan manajerial, sikap kerja, dan motivasi memungkinkan pelaku usaha mengubah sumber daya yang dimiliki menjadi aktivitas usaha yang lebih produktif.

3.9 Pengujian Mediasi Kompetensi SDM

Pengujian mediasi merupakan bagian utama penelitian karena Kompetensi SDM diposisikan sebagai variabel yang menjelaskan mekanisme hubungan Pendidikan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM.

Tabel 10. Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis	Jalur Mediasi	Indirect Effect	T-Statistic	P-Value	Keputusan
H6	Pendidikan → Kompetensi SDM → Kinerja UMKM	0,146	3,214	0,001	Diterima
H7	Literasi Keuangan → Kompetensi SDM → Kinerja UMKM	0,226	4,876	<0,001	Diterima

H6: Kompetensi SDM Memediasi Pengaruh Pendidikan terhadap Kinerja UMKM
Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung Pendidikan terhadap Kinerja UMKM melalui Kompetensi SDM sebesar 0,146, dengan t-statistic 3,214 dan p-value 0,001. Karena p-value <0,05, H6 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kinerja UMKM, tetapi juga meningkatkan kinerja melalui peningkatan kompetensi SDM. Dengan demikian, pendidikan akan memberikan manfaat yang lebih besar apabila pengetahuan yang diperoleh mampu diterapkan menjadi keterampilan dan kemampuan dalam mengelola usaha.

H7: Kompetensi SDM Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM
Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM melalui Kompetensi SDM sebesar 0,226, dengan t-statistic 4,876 dan p-value <0,001. Dengan demikian, H7 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan kinerja UMKM melalui penguatan kompetensi SDM. Artinya, memahami keuangan saja belum cukup; pengetahuan keuangan harus diikuti kemampuan menerapkannya dalam pengelolaan usaha, perencanaan keuangan, pengambilan keputusan, dan

pengendalian risiko.

3.10 Ringkasan Pengujian Hipotesis

Tabel 11. Ringkasan Hasil Hipotesis

No.	Hipotesis	Hasil
H1	Pendidikan → Kinerja UMKM	Diterima
H2	Literasi Keuangan → Kinerja UMKM	Diterima
H3	Pendidikan → Kompetensi SDM	Diterima
H4	Literasi Keuangan → Kompetensi SDM	Diterima
H5	Kompetensi SDM → Kinerja UMKM	Diterima
H6	Pendidikan → Kompetensi SDM → Kinerja UMKM	Diterima
H7	Literasi Keuangan → Kompetensi SDM → Kinerja UMKM	Diterima

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan dan Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM, baik secara langsung maupun melalui Kompetensi SDM. Kompetensi SDM juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.

Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa peningkatan kinerja UMKM tidak cukup dilakukan hanya melalui peningkatan akses modal atau layanan keuangan. Pelaku UMKM juga perlu memiliki pendidikan dan pengetahuan keuangan yang kemudian diterjemahkan menjadi kompetensi nyata dalam menjalankan usaha. Penelitian terdahulu juga menunjukkan konsistensi bahwa literasi keuangan dan kompetensi SDM merupakan faktor penting dalam kinerja UMKM.

3.10 Pembahasan

3.10.1 Pendidikan terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku usaha, semakin besar kemampuan mereka dalam memahami informasi, mengambil keputusan, dan mengembangkan strategi usaha. Pendidikan dapat menjadi dasar pembentukan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah yang dibutuhkan dalam pengelolaan UMKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan memiliki hubungan dengan peningkatan hasil usaha dan kemampuan kewirausahaan pelaku UMKM (Farhansyah & Sriyono, 2024).

3.10.2 Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai pendapatan, biaya, laba, arus kas, pembiayaan, dan risiko keuangan cenderung lebih mampu mengambil keputusan bisnis secara tepat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kusumawati dan Effendi (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Riyadi dan Hadyarti (2024) serta Wulandari et al. (2024).

3.10.3 Pendidikan terhadap Kompetensi SDM

Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi SDM. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat membentuk pengetahuan, pola pikir, kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha. Pendidikan kewirausahaan juga terbukti dapat meningkatkan kompetensi pengembangan bisnis UMKM (Ilham et al., 2026).

3.10.4 Literasi Keuangan terhadap Kompetensi SDM

Literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi SDM. Kemampuan memahami informasi keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan, menyusun anggaran, mengendalikan biaya, mengelola utang, dan merencanakan investasi. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi salah satu bagian penting dalam membangun kompetensi pengelolaan usaha (Riyadi & Hadyarti, 2024; Wulandari et al., 2024).

3.10.5 Kompetensi SDM terhadap Kinerja UMKM

Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pengetahuan, keterampilan, kemampuan manajerial, sikap, dan kemampuan beradaptasi memungkinkan pelaku usaha mengelola sumber

daya secara lebih efektif. Hasil ini sejalan dengan Alatas et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berperan dalam meningkatkan kinerja UKM. Kompetensi SDM terbukti memediasi pengaruh pendidikan terhadap kinerja UMKM. Artinya, pendidikan tidak hanya memberikan pengaruh langsung, tetapi juga memberikan manfaat melalui peningkatan kompetensi yang kemudian diterapkan dalam pengelolaan usaha. Temuan ini sejalan dengan Ilham et al. (2026), yang menunjukkan pentingnya kompetensi pengembangan bisnis dalam menjembatani hubungan pendidikan kewirausahaan dengan kinerja UMKM.

Kompetensi SDM juga terbukti memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan akan memberikan manfaat yang lebih besar apabila pelaku usaha memiliki kemampuan untuk menerapkannya dalam praktik bisnis. Literasi keuangan, akses keuangan, dan pemanfaatan teknologi keuangan juga ditemukan berkaitan dengan kinerja dan keberlanjutan usaha (Kurniasari et al., 2025). Temuan mengenai hubungan literasi keuangan dan kinerja UMKM juga didukung oleh Affandi et al. (2024).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Idi Rayeuk. Pendidikan terbukti meningkatkan kinerja UMKM secara langsung, sekaligus berpengaruh positif terhadap kompetensi SDM. Demikian pula, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM serta kompetensi SDM. Selanjutnya, kompetensi SDM terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UMKM tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan atau kemampuan memahami aspek keuangan, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan pengetahuan tersebut melalui kompetensi yang dimiliki. Kompetensi SDM juga terbukti memediasi pengaruh pendidikan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Pengaruh tidak langsung pendidikan melalui kompetensi SDM sebesar 0,146 dan literasi keuangan melalui kompetensi SDM sebesar 0,226, yang keduanya signifikan. Dengan demikian, kompetensi SDM menjadi mekanisme penting yang menghubungkan pendidikan dan literasi keuangan dengan peningkatan kinerja UMKM. Implikasi penelitian ini adalah perlunya penguatan pendidikan, literasi keuangan, serta pengembangan kompetensi pelaku UMKM secara terpadu melalui pelatihan pengelolaan usaha, pencatatan dan perencanaan keuangan, pengambilan keputusan, serta peningkatan keterampilan manajerial agar peningkatan pengetahuan dapat diterjemahkan menjadi kinerja usaha yang lebih baik.

Referensi

Affandi, Y., Ridhwan, M. M., Trinugroho, I., & Adiwibowo, D. H. (2024). Digital adoption, business performance, and financial literacy in ultra-micro, micro, and small enterprises in Indonesia. *Research in International Business and Finance, 70*, 102376. https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102376.

Alatas, R., Mohdari, & Kurnia, A. (2024). The role of SME human capital resource competence in improving SME performance. *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship, 8*(1), 37–45. https://doi.org/10.21009/JOBBE.008.1.05.

Aulia, Y. R., & Rizki, N. (2025). *Menuju UMKM berkelanjutan: Integrasi digitalisasi akuntansi, kompetensi SDM, dan pengelolaan keuangan*. CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini, 6(2), 417–431.

Farhansyah, R. F., & Sriyono. (2024). Increasing the income of SMEs in Indonesia through the power of quality and education. *Indonesian Journal of Law and Economics Review, 19*(3). https://doi.org/10.21070/ijler.v19i3.1129.

Fasya, G. A., Pradina, A., Kurniawan, H. T., Rahayu, S., & Elviani, L. (2024). Review of financial literacy on MSME performance in improving the quality of financial reports. *Proceeding International Conference on Accounting and Finance, 2*, 1013–1018.

Ilham, B. U., Badaruddin, Mariah, & Susanto, S. (2026). The mediating role of business development competence in the relationship between formal and non-formal entrepreneurship education on MSMEs performance in Makassar, Indonesia. *International Journal of Social Science and Business, 10*(2). https://doi.org/10.23887/ijssb.v10i2.111903.

Jufri, A., Hadiwibowo, I., Safitri, N., & Dewi, V. A. K. (2024). The influence of accounting information systems and HR competence on the performance of MSMEs mediated by e-commerce. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 12*(2).

Kurniasari, F., Abd Hamid, N., & Lestari, E. D. (2025). Unraveling the impact of financial literacy, financial technology adoption, and access to finance on small medium enterprises business performance and sustainability: A serial mediation model. *Cogent Business & Management, 12*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2487837.

Kusumawati, D., & Effendi, D. E. (2024). The effect of financial literacy, entrepreneurial characteristics, and financial inclusion on business performance. *Journal of Management and Entrepreneurship Research, 5*(1), 59–69. https://doi.org/10.34001/jmers.2024.6.05.1-49.

Nurmawati, N., Silfi, A., Mela, N. F., & Abdurrahman, R. (2022). *Literasi keuangan, tingkat pendidikan, modal usaha, keberlanjutan usaha dan catatan keuangan, pengaruhnya terhadap kinerja UMKM*. CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini, 3(3), 266–277.

Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2025). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025*.

Ringle, C. M., Wende, S., & Becker, J.-M. (2024). *SmartPLS 4*. SmartPLS GmbH.

Riyadi, M. P., & Hadyarti, V. (2024). The effect of financial knowledge, financial literacy, and financial capability on MSME performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*.

Sa'diyah, S. K., & Wuryaningsih, W. (2024). *Dampak literasi keuangan dan kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM di Malang Raya: Peran moderasi sistem informasi akuntansi*. Jurnal E-Bis, 8(2), 539–548.

Sarstedt, M., & Moisescu, O.-I. (2024). Quantifying uncertainty in PLS-SEM-based mediation analyses. *Journal of Marketing Analytics, 12*, 87–96.

Sarstedt, M., Hair, J. F., Nitzl, C., Ringle, C. M., & Howard, M. C. (2022). Progress in partial least squares structural equation modeling use in marketing research in the last decade. *Psychology & Marketing*.

Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2024). Partial least squares structural equation modeling. Dalam *Handbook of Market Research*.

Wahyuningrum, T., & Wibowo, P. A. (2025). *Evaluasi faktor penentu kinerja UMKM: Peran kompetensi SDM, literasi keuangan, modal keuangan, dan modal sosial*. Journal of Accounting and Digital Finance, 5(1), 45–59.

Wulandari, S., Sudarno, & Sabandi, M. (2024). The effect of entrepreneurs' financial literacy and managerial competency on MSME performance moderated by education level. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 12*(1). https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.5034.

How Cites

Maknuni, J., & Husna, I. Maysarah, S.T, Wiriani, E. Jamil,M. Ismail (2026). Pengaruh Pendidikan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM melalui Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, *5*(1) .26-35 https://journal.ypmma.org/api/article/view/509

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: https://journal.ypmma.org/index.php/api.